YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6281

METODE PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK MI SALAFIYAH KAJEN

Teaching Methods for Arts, Culture, and Crafts in Fostering Artistic Creativity among Students at MI Salafiyah Kajen

Putri Yuli Lestari & Rakanita Dyah Ayu Kinesti
UIN Sunan Kudus
yuliputriyuliputri61@gmail.com; rakanita@iainkudus.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	Jun 1, 2025	Jun 12, 2025	Jun 17, 2025

Abstract

Arts education plays a vital role in shaping individuals who are creative, possess aesthetic sensitivity, and demonstrate social and cultural awareness. This study aims to explore how teaching methods in Cultural Arts and Crafts (Seni Budaya dan Prakarya, SBDP) foster students' artistic creativity at MI Salafiyah Kajen. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that teachers utilize three main methods in SBDP instruction: lecture, demonstration, and project creation. The lecture method conveys fundamental concepts, demonstration illustrates artistic techniques, and the project creation method encourages students to produce projects that sharpen skills and stimulate creativity. This combination of methods proved effective in nurturing students' artistic creativity across ideas, techniques, and final works. The study concludes that a contextual and student-centered teaching strategy can optimally develop artistic potential. The implication is that teachers should continuously refine learning approaches that encourage creative exploration to support the formation of aesthetic and innovative character traits in students.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Teaching Methods; Cultural Arts and Crafts; Creativity; Arts Education; Qualitative Descriptive

Abstrak: Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk individu yang kreatif, memiliki rasa estetika, serta kesadaran sosial dan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) mampu menumbuhkan kreativitas seni peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga metode utama dalam pembelajaran SBDP, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode kreasi proyek. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, demonstrasi untuk memperlihatkan teknik seni, dan metode kreasi mendorong peserta didik membuat proyek yang mengasah keterampilan dan mendorong kreativitas. Variasi metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik, baik dari aspek ide, teknik, maupun hasil karya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik mampu mengembangkan potensi seni secara optimal. Implikasinya, guru perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi kreatif untuk mendukung pembentukan karakter estetis dan inovatif pada siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Seni Budaya dan Prakarya; Kreativitas; Pendidikan Seni; Deskriptif Kualitatif.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai metode pembelajaran studi mengenai metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SbdP) yang secara sepsifik diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas seni peserta didikdi sekolah dasar. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa banyak guru di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran seni yang benar-benar mampu mendorong kreativitas peserta didik (Zahro, 2025). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya. Metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi secara terpadu terbukti mampu menumbuhkan kreativitas seni peserta didik di madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan kreasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di MI Salafiyah Kajen sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas seni peserta didik, sekaligus mengisi kekosongan studi terkait integrasi metode pembelajaran seni di tingkat madrasah ibtidaiyah (Rosyidi, 2024).

Berdasarkan teori pembelajaran seni menurut Dharsono dalam (Osman, 2022), pendidikan seni berfungsi sebagai sarana pengembangan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan ekspresi personal melalui proses artistik yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran, metode seperti ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi memainkan peran penting dalam menumbuhkan daya cipta peserta didik. Metode demonstrasi dan kreasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mencipta karya seni, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kreatif mereka (Salempa, 2023). Selain itu, penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan variatif secara signifikan mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Menurut hasil penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (Komalasari, 2023) Menurut penelitian di SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan oleh Komalasari et al. (2022), penerapan metode bervariasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, fenomena kurangnya kreativitas seni peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) perlu dikaji lebih mendalam dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi sebagai pendekatan yang terpadu dan variatif, guna menumbuhkan daya cipta, keterampilan, serta apresiasi seni di MI Salafiyah Kajen.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti terkait metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) seperti yang dilakukan oleh (Hikmah, 2022) yang menunjukkan bahwa guru menyampaikan teori (ceramah), memperagakan gerakan (demonstrasi), dan siswa melakukan latihan praktek berulang, menghasilkan siswa yang mampu berkreativitas seni. Selain itu, penelitian dari (Herbekti, 2022) juga menemukan bahwa beberapa jenis metode tersebut efektif digunakan untuk kategori usia berbeda, sehingga peserta didik mampu mencipta dan menampilkan beragam kreativitas seni baru secara kreatif. Namun, sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran seni secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik penerapan gabungan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi di MI Salafiyah Kajen, yang memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran khas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana ketiga metode tersebut secara terpadu dapat menumbuhkan kreativitas seni peserta didik melalui pendekatan kualitatif di konteks madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan dan mengevaluasi penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi secara komprehensif di MI Salafiyah Kajen, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas ketiga

metode tersebut dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kajian ini mengisi gap melalui penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi secara komprehensif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen dengan pendekatan kualitatif, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menelaah secara langsung bagaimana ketiga metode tersebut dapat menumbuhkan kreativitas seni peserta didik, serta mengintegrasikan unsur keterampilan, imajinasi, dan penciptaan sebagai indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran seni. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran seni yang lebih efektif dan kontekstual sesuai karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik. Selain itu, mengetahui kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran seni dalam mengembangkan potensi kreatif siswa di MI Salafiyah Kajen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang penerapan metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Moelong, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah. Selain itu, menurut (Sugiyono, 2021), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek secara apa adanya berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di MI Salafiyah Kajen. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk

memperoleh gambaran faktual dan kontekstual mengenai proses pembelajaran yang berlangsung serta dampaknya terhadap kreativitas seni peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan deskripsi menyeluruh mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat (Moelong, 2017) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah secara holistik, serta menurut (Sugiyono, 2021), pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik sebagai informan utama guna menggali informasi terkait penerapan metode dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas siswa dalam berkarya seni (Gunawan, 2020). Selain itu, dokumentasi seperti hasil karya peserta didik, catatan guru, dan foto kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Panduan wawancara disusun dengan model pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban secara mendalam dan bebas. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Riyanto, 2020)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut (Huberman, 2015), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang tertata secara sistematis agar peneliti dapat melihat pola-pola dan hubungan antar data secara lebih jelas. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyusun interpretasi akhir terhadap temuan yang ada, serta memastikan validitas temuan melalui triangulasi teknik dan sumber data. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus dan mendalam oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian, guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas penerapan ketiga metode pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan kreativitas seni siswa.

Pembahasan ini difokuskan pada objek penelitian di MI Salafiyah Kajen yang berlokasi di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran seni, yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik, khususnya siswa kelas III.

Individu yang dapat memberikan informasi relevan untuk menjawab permasalahan penelitian didefinisikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah guru SBdP kelas III di MI Salafiyah Kajen, peserta didik kelas III, serta Kepala Madrasah. Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran SBdP, khususnya dalam penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran seni untuk meningkatkan kreativitas siswa.

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang Metode Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Seni Rupa) dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen, berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: 1) Metode Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen. 2) Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen.

1. Metode Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen

Penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Seni Rupa) dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Mata pelajaran SBdP merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang berperan penting dalam menumbuhkan apresiasi seni, ekspresi kreatif, dan keterampilan praktis peserta didik sejak dini.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pemilihan metode yang tepat seperti metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi menjadi strategi utama guru dalam menyampaikan materi seni rupa kepada peserta didik. Inovasi dalam penerapan metode pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar

dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di MI Salafiyah Kajen, penggunaan metode-metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreativitas seni siswa kelas III, baik dalam aspek pemahaman konsep seni maupun keterampilan praktiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi terbukti membantu siswa dalam memahami materi seni rupa secara lebih mudah dan menyenangkan. Tujuan dari penerapan metode-metode ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dengan pendekatan yang variatif dan kontekstual, peserta didik kelas III di MI Salafiyah Kajen menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SBdP, khususnya pada materi seni rupa.

Dalam menggunakan metode guru memberikan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Seni Rupa), guru hendaknya memilih metode yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru Seni Rupa kelas 3 di MI Salafiyah Kajen, guru menggunakan 3 metode pembelajaran yaitu ceramah, metode demonstrasi dan metode pembelajaran kreasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode ceramah singkat, metode demonstrasi dan metode pembelajaran kreasi. Metode ceramah singkat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dasar tentang unsur seni seperti warna, bentuk, dan tekstur. Metode demonstrasi digunakan untuk memperjelas langkah-langkah pembuatan karya. Melalui metode pembelajaran kreasi, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide kreatif mereka masing-masing.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan metode pembelajaran kreasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni rupa di kelas III MI Salafiyah Kajen. Mata pelajaran SBdP merupakan salah satu mata pelajaran penting yang berperan dalam membentuk kreativitas dan keterampilan seni peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran SBdP, guru dituntut untuk mampu menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan

kreativitas guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Metode ceramah merupakan metode awal yang digunakan guru untuk membuka pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara lisan mengenai unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang, serta teknik menggambar dan pengenalan alat dan bahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Awaliya selaku kepala sekolah MI Salafiyah Kajen menyatakan bahwa metode ceramah sering digunakan oleh guru SBdP karena lebih mudah dalam menyampaikan materi melalui bahasa lisan. Metode ini dipakai dalam durasi yang singkat namun padat, disertai media visual seperti gambar atau alat peraga.

Sementara itu, Ibu Dina selaku guru SBdP kelas 3 menambahkan bahwa dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kondisi kelas. Misalnya dalam materi karya keterampilan teknik feston (menjahit dua kain agar tidak bergerak), guru memulai dengan ceramah, lalu menyambungnya dengan metode yang lebih aplikatif agar siswa memahami tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Setelah tahap ceramah, guru melanjutkan dengan metode demonstrasi. Guru menunjukkan langsung cara membuat karya seni, misalnya menggambar bentuk, mencampur warna, atau menjahit kain flanel menggunakan teknik feston. Dalam wawancara, Ibu Dina menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru biasanya memutar video atau memperagakan secara langsung di depan kelas, dan siswa diminta untuk mengamati serta menirukan.

Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu siswa kelas 3 bernama Shintia menyampaikan bahwa ia merasa terbantu ketika guru memberikan contoh langsung menggunakan benda-benda yang mudah ditemukan di sekitar, baik benda asli maupun buatan. Dengan begitu, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses suatu karya dibuat.

Setelah siswa memahami materi dasar dan teknik melalui ceramah dan demonstrasi, pembelajaran dilanjutkan dengan metode pembelajaran kreasi. Dalam metode ini, guru memberikan tema terbuka seperti "keluarga", "lingkungan sekitar", atau "alam mimpi", lalu meminta siswa membuat karya seni berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina, metode kreasi sangat

efektif dalam melatih keberanian, kreativitas, dan ekspresi diri siswa. Guru tidak memberikan contoh baku, melainkan membimbing dan memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi.

Contohnya, ada siswa yang menggambar rumah di dasar laut atau membuat kolase dari daun dan kertas warna yang dibentuk secara unik. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir orisinal dan tidak terpaku pada hasil akhir yang seragam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mereview kembali materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab, serta refleksi singkat di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami dengan baik konsep-konsep yang telah diajarkan serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kreativitas dalam seni rupa.

2. Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajan Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen

Penelitian ini membahas tentang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Salafiyah Kajen. Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan sejak dini, terutama dalam mata pelajaran SBdP yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan daya cipta, imajinasi, serta

ekspresi diri peserta didik. Dalam konteks ini, kreativitas peserta didik ditinjau melalui tiga aspek utama, yaitu kegiatan membuat proyek, mengasah keterampilan, dan mencipta kreativitas secara bebas.



Gambar 2. Guru Memberikan Arahan dalam Membuat Kerajinan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan membuat proyek menjadi salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Melalui proyek seni, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam merancang, mengerjakan, hingga menampilkan hasil karya mereka. Guru SBdP kelas III, Ibu Dina, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran seni, ia menggunakan berbagai metode seperti ceramah untuk menyampaikan materi teori, demonstrasi untuk memperlihatkan teknik membuat karya seni, serta metode kreasi untuk memberi ruang kepada siswa dalam mengekspresikan gagasannya. Menurut beliau, kreativitas tidak hanya diukur dari keindahan hasil karya, tetapi juga dari keberanian siswa dalam menuangkan ide dan mengeksplorasi teknik baru melalui proyek seni.

Kegiatan membuat proyek juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, melatih manajemen waktu, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Dengan adanya proyek seni, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, karena siswa dapat mengaitkan ide-ide mereka dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar.

Selain melalui proyek, pembelajaran SBdP juga bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis siswa. Hal ini dilakukan melalui latihan menggambar, mewarnai, membuat kolase, serta berbagai bentuk kerajinan tangan lainnya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Dina dan kepala sekolah MI Salafiyah Kajen, proses ini membantu siswa meningkatkan kemampuan motorik halus serta membangun rasa percaya diri. Ibu Dina menuturkan bahwa banyak siswa yang awalnya pendiam dan pemalu mulai berani tampil di depan kelas setelah karya mereka dihargai. Kegiatan seperti presentasi hasil karya atau pameran mini di kelas menjadi ajang yang efektif untuk membangun keberanian siswa dalam menyampaikan ide dan berdiskusi.

Lebih lanjut, guru SBdP menegaskan bahwa setiap anak memiliki cara unik dalam mengekspresikan diri, dan seni menjadi media yang tepat untuk menyalurkan hal tersebut. Ketika siswa menggambar bebas, mereka sering menuangkan hal-hal yang dekat dengan keseharian mereka, seperti rumah, keluarga, hewan peliharaan, maupun impian-impian pribadi. Aktivitas ini bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat hubungan emosional siswa dengan lingkungannya.

Aspek ketiga yang menjadi penekanan dalam pengembangan kreativitas adalah kegiatan mencipta. Dalam pembelajaran SBdP, mencipta berarti memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka melalui karya seni. Kepala MI Salafiyah Kajen, Ibu Awaliya, menyampaikan bahwa proses mencipta adalah inti dari pembelajaran seni. Sekolah memberikan dukungan penuh agar siswa tidak takut untuk bereksperimen dan berpikir bebas. Harapannya, melalui kebebasan ini, siswa dapat menemukan gaya artistik mereka sendiri dan mampu menghasilkan karya yang orisinal.

Guru SBdP juga berperan aktif dalam mendorong proses eksplorasi dan eksperimen seni. Siswa diberi tugas-tugas yang mendorong penggabungan berbagai teknik dan media, seperti memadukan gambar dengan kolase, atau menggunakan bahan-bahan alami dalam membuat kerajinan. Aktivitas ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas tanpa batas.

Dengan demikian, kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen tumbuh melalui pendekatan yang menyeluruh, mulai dari proyek seni, pengasahan keterampilan, hingga penciptaan bebas. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran SBdP tidak hanya sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri dan pembentukan karakter yang positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Salafiyah Kajen, metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (seni rupa) yang diterapkan guru terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik. Metode yang digunakan seperti ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, mengekspresikan ide, serta mengembangkan keterampilan artistik mereka. Pembelajaran seni di madrasah ini tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses berpikir kreatif dan keberanian siswa dalam menuangkan gagasan seni ke dalam bentuk visual yang bermakna.

1. Metode Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Seni Rupa) yang Efektif dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya pada materi seni rupa, menerapkan tiga metode pembelajaran utama yaitu ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi. Ketiga metode ini digunakan secara berkesinambungan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan secara khusus untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Metode ceramah digunakan guru sebagai pembuka pembelajaran untuk memberikan pemahaman awal mengenai unsur-unsur seni rupa, seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang. Penjelasan dilakukan secara verbal dan disertai media visual sederhana, seperti gambar atau alat peraga. Metode ini berfungsi sebagai pondasi teoritis agar siswa memiliki kerangka berpikir sebelum memasuki praktik seni. Sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2019) metode ceramah cocok digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dalam waktu terbatas, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada keterampilan komunikasi guru.

Dalam praktiknya, guru SBdP kelas III, Ibu Dina, memanfaatkan metode ceramah secara singkat namun padat sebelum memasuki tahap praktik. Materi yang diberikan mencakup pengenalan alat dan bahan serta langkah-langkah awal dalam membuat karya seni. Kepala sekolah MI Salafiyah Kajen, Ibu Awaliya, juga menegaskan bahwa metode ini sering digunakan karena memudahkan guru dalam mengatur waktu dan alur penyampaian materi.

Setelah tahap ceramah, pembelajaran dilanjutkan dengan metode demonstrasi. Guru menunjukkan secara langsung cara membuat karya seni, misalnya menggambar objek sederhana, mencampur warna, atau menjahit kain flanel dengan teknik feston. Demonstrasi ini dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa untuk mengamati dan menirukan langkah-langkah yang diperagakan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2017), bahwa demonstrasi mampu memberikan pengalaman belajar konkret, sehingga memudahkan siswa memahami proses dan teknik yang dipelajari.

Ibu Dina menjelaskan bahwa metode demonstrasi juga meminimalkan kebosanan siswa dan menciptakan suasana kelas yang aktif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan seorang siswa, Shintia, yang mengaku lebih mudah memahami pelajaran ketika guru memberi contoh langsung menggunakan benda-benda nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Yolanda, 2024), yang menyatakan bahwa demonstrasi dalam pembelajaran seni membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang visual dan praktikal.

Metode terakhir yang digunakan adalah metode pembelajaran kreasi, yang menjadi inti dari pengembangan kreativitas siswa. Dalam metode ini, siswa diberi tema terbuka dan didorong untuk mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk karya seni. Guru tidak memberikan contoh baku, melainkan membimbing proses eksplorasi siswa. Aktivitas ini memungkinkan siswa berpikir secara orisinal dan berani mengambil risiko dalam menciptakan karya mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, metode ini terbukti efektif untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berekspresi dan membangun rasa percaya diri. Beberapa siswa menciptakan karya yang unik, seperti menggambar rumah di dasar laut atau membuat kolase dari dedaunan. Temuan ini diperkuat oleh pendapat (Suyanto, 2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kreasi mendorong perkembangan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa secara simultan. Menurut hasil penelitian (Safitri, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran kreasi seni rupa meningkatkan kreativitas siswa dimana siswa mengerahkan segala kreasi dan imajinasinya. Selain itu, hasil penelitian dari (Andriyani, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa bertujuan untuk menanamkan keaktifan dan kreativitas siswa tidak sekedar memberikan kemampuan menciptakan karya seni melalui pengalaman berkarya seni.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa selama proses penciptaan berlangsung. Peran guru ini selaras dengan teori konstruktivisme, di mana siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Secara keseluruhan, penerapan ketiga metode ini yaitu ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi terbukti membentuk proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Metode tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep seni rupa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, eksplorasi teknik, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran yang tepat telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan kreativitas seni peserta didik di MI Salafiyah Kajen.

2. **Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Salafiyah Kajen**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Salafiyah Kajen terbukti mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis praktik. Guru mengembangkan kreativitas siswa melalui tiga pendekatan utama: (1) membuat proyek, (2) mengasah keterampilan, dan (3) mencipta kreativitas. Ketiga bentuk kegiatan ini saling berkaitan dan dijalankan secara terpadu dalam proses pembelajaran seni rupa.

Pertama, kegiatan membuat proyek menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui tugas berbasis hasil karya. Proyek yang diberikan meliputi kegiatan seperti membuat kolase dari bahan alam, menggambar pemandangan imajinatif, atau menyusun hiasan dari barang bekas. Proses ini melatih tanggung jawab, perencanaan, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut (Natty, 2019) pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memupuk kreativitas melalui pengalaman langsung. Selain itu, menurut (Triatmi, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa yang ditandai adanya kreativitas beragam dari siswa.

Kedua, mengasah ketrampilan dilakukan melalui latihan menggambar bentuk, memotong dan menempel bahan, mengenal warna, serta mengeksplorasi media seni sederhana. Guru memberikan bimbingan dan demonstrasi secara langsung, kemudian siswa mempraktikkannya. Dengan latihan berulang dan dukungan guru, siswa secara bertahap menguasai teknik dasar yang diperlukan untuk mengekspresikan ide mereka secara visual. Menurut penelitian oleh (Hendrawan, 2019), penguasaan keterampilan seni yang baik akan memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menciptakan karya, sekaligus meningkatkan ketekunan dan koordinasi motorik halus.

Ketiga, mencipta kreativitas merupakan fase di mana siswa diberikan kebebasan penuh untuk menuangkan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk karya seni. Guru tidak memberikan contoh baku, melainkan memberikan tema terbuka seperti "dunia impian" atau "makhluk fantasi", sehingga siswa dapat mengekspresikan gagasan unik masing-masing. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, memberikan dorongan psikologis, dan membuka ruang dialog untuk merefleksikan hasil karya (Laili, 2025). Sejalan dengan teori konstruktivisme, pembelajaran seni yang mendorong kreasi bebas membantu siswa membangun makna belajar dari pengalaman langsung (Suyanto, 2020). Penelitian oleh (Lestari, 2022) juga mengungkap bahwa kegiatan mencipta dalam seni rupa meningkatkan orisinalitas berpikir dan membentuk pola ekspresi yang otentik pada anak.

Implikasi bagi Guru SBdP dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta Didik

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai efektivitas metode pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Salafiyah Kajen, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan acuan oleh guru SBdP. Pertama, guru SBdP perlu memposisikan diri tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing dan mendorong siswa untuk aktif berpikir, berimajinasi, dan berekspresi. Dalam hal ini, metode ceramah dapat digunakan secara efektif untuk memberikan dasar pengetahuan seni rupa, namun tidak cukup jika tidak diikuti dengan aktivitas eksploratif. Guru harus mampu mengemas penyampaian materi dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, sebagai jembatan menuju proses praktik kreatif siswa.

Kedua, guru perlu menerapkan metode demonstrasi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Demonstrasi memungkinkan siswa melihat secara langsung teknik atau proses berkarya, yang sangat membantu pemahaman mereka, terutama dalam hal keterampilan teknis seperti menggambar, mewarnai, atau menjahit. Dengan menyaksikan contoh nyata atau simulasi langsung dari guru, siswa lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dan terdorong untuk meniru serta mencoba sendiri. Metode ini juga berfungsi mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, guru SBdP sebaiknya memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkreasi secara mandiri melalui metode pembelajaran kreasi. Metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan orisinalitas siswa. Guru cukup memberikan tema umum sebagai arahan, sementara bentuk dan isi karya dibiarkan berkembang sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pendamping dan pemberi umpan balik, bukan sebagai penentu hasil akhir. Dengan demikian, kreativitas siswa dapat tumbuh secara alami, bebas, dan otentik.

Keterbatasan dalam penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasil yang diperoleh dapat dipahami secara lebih objektif. Pertama, subjek penelitian terbatas pada guru dan peserta didik kelas III di MI Salafiyah Kajen, sehingga hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasi ke jenjang kelas lain maupun madrasah lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan adanya subjektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Interpretasi terhadap data hasil observasi dan wawancara sangat bergantung pada sudut pandang peneliti, yang dapat menimbulkan potensi bias.

Ketiga, variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi tumbuhnya kreativitas peserta didik seperti lingkungan keluarga, minat individu, dan ketersediaan sarana penunjang tidak dapat sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berkontribusi terhadap keberhasilan metode pembelajaran, namun tidak seluruhnya terjangkau dalam ruang lingkup penelitian ini. Keempat, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian dan intensitas pertemuan pembelajaran seni rupa di madrasah juga menjadi kendala dalam mendokumentasikan proses pembelajaran secara lebih luas dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Metode Pembelajaran Seni Budata dan Prakarya dalam Menumbuhkan Kreativitas Seni Peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Temuan utama menunjukkan bahwa menggunakan tiga metode antara lain metode ceramah, metode demonstrasi dan metode pembelajaran kreasi melalui tiga pilar kreativitas seperti membuat proyek, mengasah ketrampilan dan mencipta kreativitas. Efektivitas tersebut selaras dengan asumsi awal bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan penjelasan, praktik langsung, dan ruang ekspresi bebas mampu memperkuat pemahaman serta meningkatkan daya cipta siswa dalam konteks pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala praktis, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan di kelas dan sarana penunjang yang belum sepenuhnya memadai. Faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian dalam implementasi metode pembelajaran seni rupa yang berkelanjutan dan optimal di madrasah.

Kontribusi utama dari penelitian ini tercermin ada tiga aspek penting. Pertama mengembangkan model teoritis tentang hubungan antara metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, dan kreasi) dengan kreativitas seni peserta didik. Kedua, memberikan validasi empiris bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan kreativitas melalui proyek, keterampilan, dan penciptaan ide. Ketiga, menyempurnakan cara mengukur kreativitas dalam pembelajaran seni dengan pendekatan yang lebih holistik.

Dengan menjawab rumusan masalah mengenai metode pembelajaran seni rupa, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi secara terpadu mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Salafiyah Kajen. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran seni budaya yang lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Kombinasi metode yang tepat terbukti tidak hanya memperkuat pemahaman konsep seni rupa, tetapi juga mengasah keterampilan serta mendorong ekspresi kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar studi serupa dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menilai konsistensi pengaruh metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran kreasi terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Perluasan cakupan penelitian ke jenjang kelas dan madrasah lain juga penting untuk

memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji efektivitas metode pembelajaran seni rupa berbasis teknologi digital atau proyek kolaboratif antarkelas guna meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, kajian mendalam mengenai peran pelatihan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta manajemen waktu dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, akan memperkaya wawasan implementasi metode yang berkelanjutan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Fitri. (2024). Pengembangan Kreativitas Seni Kreasi Topeng Berbasis Tri N (Inteni, Niroake, Nambahake) pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 1548–6950. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/11576/5498/55111

Gunawan. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Hendrawan. (2019). Pegembangan Ketrampilan Dasar Seni Rupa melalui Pembelajaran Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kesenian*, *5*(1), 45–52. https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9022

Herbekti, (2022). Penerapan Metode Ceramah, Demonstrasi, Imitasi dan Drill dalam Pembelajaran Tari Kreasi di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, 2(3). https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9022

Hikmah, Suci Nur. (2022). Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, *11*(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/61240

Huberman. (2015). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.

Komalasari. (2023). Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas III SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan. *Change Think Journal*, *2*(3), 256–262. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/changethink/article/view/1941

Laili, Diniyatun Nurul. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PJBL TerhadapKreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SBDP Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Elementary Scholl*, *8*(1), 157–168. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/6144/4087

Lestari. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(4), 34–42. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/16539.

Natty, Richard Adony. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1082–1092. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/262

Osman, Nurhalisasi. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Menggunakan Kurikulum Merddeka di SMPN 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Imajinasi*, *6*(1), 1693–3990. https://eprints.unm.ac.id/35237/1/Jurnal%20NURHALISA%20OSMAN%20198 1041023%20-%20NurhalisaOsman.pdf

Riyanto. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. SIC.

Rosyidi. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, *9*(2), 129–135. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/16539

Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Safitri, Dinar. (2023). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Membuat Bendera Hias Kelas IV SDN 2 Sadang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 1113–1116. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/500/463/1497

Salempa, Bernike Pi'tuk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar SBdP Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Seni Kolase di kelas IV. *Global Journal Teaching Profesional*, *2*(4), 688–702. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/1138

Sudjana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suyanto. (2020). *Pembelajaran Seni untuk Pengembangan Kreativitas Anak*. UNY Press.

Triatmi. (2024). Penerapan Metode Project Based Learning (PJBL) pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Cap dari Bahan Alami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 2548–6950. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11333/5461

Yolanda, Helen Rosalinda. (2024). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Seni Rupa Kelas IV gugus V SD Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(2). https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/87738

Zahro, Nur Fatimatuz. (2025). "Kendala dan Solusi dalam Pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Program Studi PGMI*, *12*(1), 446–455. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2828/1 601/